

**ANALISIS WACANA BERBASIS KORPUS PADA
WACANA PENGGUNAAN TEKNOLOGI *ARTIFICIAL
INTELLIGENCE* DI FOTOGRAFI PADA KOLOM
KOMENTAR YOUTUBE**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



Oleh :

M. GILANG FADHIL AMRULLAH HUTAURUK

07031282025170

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS WACANA BERBASIS KORPUS PADA WACANA
PENGUNAAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DI
FOTOGRAFI PADA KOLOM KOMENTAR YOUTUBE**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu
Komunikasi**

Oleh:

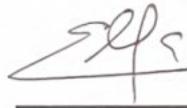
**M. GILANG FADHIL AMRULLAH HUTAURUK
07031282025170**

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

**Erlisa Saraswati, S.Kpm., M.Sc
NIP.199209132019032015**



25-12-2024

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.
NIP.196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS WACANA BERBASIS KORPUS PADA WACANA
PENGUNAAN TEKNOLOGI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DI
FOTOGRAFI PADA KOLOM KOMENTAR YOUTUBE

SKRIPSI

Oleh:

M. GILANG FADHIL AMRULLAH HUTAURUK
07031282025170

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 31 Desember 2024
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMISI PENGUJI

Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198902202022031006
Ketua Sidang

Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198607072023212056
Anggota 1

Erlisa Saraswati, S.KPm., M.Sc
NIP. 199001142019032015
Anggota 2



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Gilang Fadhil Amrullah Hutaauruk
NIM : 07031282025170
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 20 Mei 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Wacana Berbasis Korpus Pada Wacana
Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence di
Fotografi pada Kolom Komentar YouTube

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

pernyataan,


M. Gilang Fadhil Amrullah H.

NIM. 07031282025170

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Apa yang kutabur dengan ketulusan dan usaha, itulah yang akan kutuai sebagai hasil dari doa, kerja keras, dan rasa syukur."

M. Gilang Fadhil Amrullah Hutaaruk

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua pahlawan dalam hidup saya, ayah dan bunda tercinta, yang tak pernah lelah mendoakan dan menaruh harapan besar di setiap langkah saya. Kepada diri saya sendiri, yang berjuang melewati setiap keraguan dan lelah demi menyelesaikan perjalanan ini. Juga kepada pacarku, penopang hati yang selalu hadir dengan dukungan dan semangat yang menguatkan di saat-saat terberat. Terima kasih yang mendalam saya haturkan kepada teman-teman dan setiap jiwa yang setia kebersamai, mengukir kenangan, dan memberi makna sepanjang perjalanan perkuliahan ini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam fotografi melalui analisis wacana berbasis korpus pada kolom komentar YouTube dengan tagar #AIPhotography. Pendekatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi frekuensi, kolokasi, dan konkordansi kata-kata yang dominan terkait fenomena tersebut. Data diambil dari lima video YouTube yang diunggah pada periode 28 Agustus 2022 hingga 7 Juni 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana penggunaan AI dalam fotografi didominasi oleh kata-kata berkonotasi netral (3.318 kata), diikuti oleh kata-kata berkonotasi positif (1.071 kata), dan hanya sebagian kecil yang berkonotasi negatif (395 kata). Dalam dimensi kolokasi, kata-kata seperti *fake*, *threat*, dan *problem* sering diasosiasikan dengan potensi penyalahgunaan teknologi AI dalam fotografi. Namun, dalam dimensi konkordansi, kata-kata seperti *like*, *good*, *great*, dan *creative* menyoroti potensi AI untuk mendukung kreativitas dan produktivitas fotografer. Di sisi lain, kata-kata seperti *threat* dan *fake* mencerminkan kekhawatiran terhadap dampak AI pada keaslian karya seni dan keberlanjutan profesi fotografer. Hasil ini menegaskan perlunya regulasi yang jelas, pelatihan literasi teknologi bagi fotografer, serta pendekatan berbasis manusia (*Human-Centered AI*) untuk memastikan integrasi AI yang etis dan mendukung perkembangan dunia fotografi.

Kata Kunci : Analisis wacana berbasis Korpus, Wacana, Korpus, AI, YouTube, *Artificial Intelligence*.

Pembimbing I



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc.
NIP. 199209132019032015



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This study aims to analyze the discourse on the use of Artificial Intelligence (AI) in photography through corpus-based discourse analysis of YouTube comments tagged with #AIPhotography. This approach seeks to identify the frequency, collocation, and concordance of dominant words related to the phenomenon. Data were collected from five YouTube videos uploaded between August 28, 2022, and June 7, 2023. The findings reveal that discourse on AI in photography is predominantly characterized by neutral words (3,318 occurrences), followed by positive words (1,071 occurrences), and a small portion of negative words (395 occurrences). In the collocation dimension, words such as *fake*, *threat*, and *problem* are frequently associated with the potential misuse of AI technology in photography. However, in the concordance dimension, words like *like*, *good*, *great*, and *creative* highlight AI's potential to support photographers' creativity and productivity. Conversely, words like *threat* and *fake* reflect concerns about AI's impact on the authenticity of artworks and the sustainability of the photography profession. These findings emphasize the need for clear regulations, technology literacy training for photographers, and a human-centered AI (HCAI) approach to ensure ethical AI integration while fostering the development of the photography industry.

Keyword : Corpus, AI, YouTube, Artificial Intelligence, Discourse, Discourse Analysis.

Pembimbing I



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc.
NIP. 199209132019032015



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Musni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Analisis Wacana Berbasis Korpus pada Wacana Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence di Fotografi pada Kolom Komentar YouTube”*. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan setulus hati penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si.**, selaku Rektor Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya.
2. **Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, beserta seluruh jajarannya yang selalu memberikan dukungan.
3. **Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.**, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, yang telah memberi kesempatan kepada penulis menjadi bagian dari keluarga besar jurusan ini.
4. **Ibu Erlisa Saraswaty, S.KPm., M.Sc.**, sebagai pembimbing skripsi yang selalu dengan penuh kesabaran dan dedikasi membimbing penulis selama

proses pengerjaan skripsi yang memakan waktu satu tahun. Terima kasih atas ilmu, perhatian, dan waktu yang diberikan tanpa pamrih.

5. Seluruh jajaran dosen dan staf Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah membagikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. **Mbak Elvira Humairah**, selaku Admin Jurusan Ilmu Komunikasi, yang senantiasa membantu segala keperluan administratif dengan ramah dan penuh perhatian.
7. **Bapak Erik David Hutaeruk dan Ibu Heni Andriani Lestari**, orang tua tercinta, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang, menjadi sumber kekuatan di setiap langkah yang saya tempuh.
8. Untuk pacar saya, **Rima Athiyah**, yang selalu memberi dukungan emosional dan menjadi penyemangat terbesar di saat rasa lelah dan ragu menguji kesabaran. Terima kasih atas doa dan keyakinanmu yang tak pernah putus.
9. Teman-teman seperjuangan, khususnya **Alumni Kopit**, yang telah memberi dukungan, tawa, dan semangat di setiap perjalanan, menjadikan hari-hari sulit lebih ringan dan penuh kenangan berharga.
10. Dan akhirnya, terima kasih kepada **diri saya sendiri** yang telah bertahan menghadapi setiap tantangan, rasa lelah, dan keputusasaan. Terima kasih karena terus memilih untuk berjuang ketika menyerah terasa begitu dekat. Semoga ini menjadi awal dari perjalanan yang penuh harapan dan keberhasilan di masa depan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Korelasi Antara AI Dengan Fotografi.....	4
1.1.2 Penggunaan AI di Fotografi Secara Global	4
1.2 Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> dalam <i>Photography</i> menjadi perdebatan hangat dalam media sosial.....	6
1.3 Potensi Penyalahgunaan Teknologi AI Pada Bidang Fotografi.....	7
1.3.1 Contoh Kasus Penyalahgunaan: AI Mengubah Foto Menjadi Konten Vulgar	8
1.4 Korelasi Teknologi AI di Bidang <i>photography</i> dengan Ilmu Komunikasi..	10
1.5 Kegunaan Analisis Korpus pada Penggunaan AI di <i>Photogarphy</i> pada kolom komentar video di YouTube.....	11
1.6 Rumusan Masalah	14
1.7 Tujuan Penelitian.....	15
1.8 Manfaat Penelitian.....	15
1.8.1 Manfaat Praktis	15
1.8.2 Manfaat Teoritis	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17

2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Media <i>Online</i>	17
2.2 Kerangka Teori	19
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Definisi Konsep	33
3.2.1 Media <i>Online</i>	33
3.2.2 Analisis Wacana	34
3.2.3 Analisis Wacana Berbasis Korpus	34
3.3 Definisi Operasional	35
3.4 Unit Analisis	36
3.5 Populasi & Sampel	37
3.5.1 Populasi	37
3.5.2 Sampel	38
3.6 Data dan Sumber Data	39
3.7 Teknik Pengumpulan Data	39
3.8 Teknik Keabsahan Data	40
3.9 Teknik Analisis Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM	43
4.1 Media YouTube	43
4.1.1 Kolom Komentar YouTube	43
4.2 Deskripsi Video Objek Penelitian	45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Temuan Penelitian	49
5.2 Hasil Analisis Frekuensi	49

5.3 Hasil Analisis Kolokasi	55
5.3.1 Analisis Kolokasi Konotasi Positif.....	57
5.3.2 Analisis Kolokasi Konotasi Negatif.....	65
5.3.3 Analisis Konotasi Kolokasi Netral.....	73
5.4 Hasil Analisis Konkordansi	81
5.4.1 Analisis Konkordansi Konotasi Positif.....	82
5.4.2 Analisis Konkordansi Negatif.....	95
5.4.3 Analisis Konkordansi Konotasi Netral	108
5.5 Pembahasan	123
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	126
6.1 Kesimpulan.....	126
6.2 Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	35
Tabel 3. 2 Objek Populasi.....	37
Tabel 4. 1 Deskripsi Video Penelitian.....	46
Tabel 5. 1 Frekuensi Konotasi Netral	52
Tabel 5. 2 Frekuensi Konotasi Negatif.....	52
Tabel 5. 3 Frekuensi Konotasi Positif.....	53
Tabel 5. 4 Kolokasi Konotasi Positif, Netral dan Negatif.....	55
Tabel 5. 5 Analisis Konkordansi Like	82
Tabel 5. 6 Analisis Konkordansi Good.....	85
Tabel 5. 7 Analisis Konkordansi Work.....	87
Tabel 5. 8 Analisis Konkordansi Great.....	90
Tabel 5. 9 Analisis Konkordansi Creative	93
Tabel 5. 10 Analisis Konkordansi Fake.....	95
Tabel 5. 11 Analisis Konkordansi Dead	98
Tabel 5. 12 Analisis Konkordansi Threat	100
Tabel 5. 13 Analisis Konkordansi Kill	103
Tabel 5. 14 Analisis Konkordansi Problem	106
Tabel 5. 15 Analisis Konkordansi AI.....	108
Tabel 5. 16 Analisis Konkordansi Photography	111
Tabel 5. 17 Analisis Konkordansi People.....	114
Tabel 5. 18 Analisis Konkordansi Art	117
Tabel 5. 19 Analisis Konkordansi Real	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Komentar Pada Thread Di X	9
Gambar 1. 2	Photography and the Rise of A.I. (a perspective)	11
Gambar 1. 3	The THREAT of A.I. on the wedding photography industry	12
Gambar 1. 4	Photography is dead. Here's Why	12
Gambar 1. 5	The End of Professional Photography	12
Gambar 1. 6	AI Photography	13
Gambar 3. 1	Voyant Tools	41
Gambar 5. 1	Cirrus Frekuensi pada Korpus	50
Gambar 5. 2	Frekuensi kata yang muncul	51
Gambar 5. 3	Word Links Kata "Like"	58
Gambar 5. 4	Word Links Kata "Good"	60
Gambar 5. 5	Word Links kata "Work"	61
Gambar 5. 6	Word Links kata "Great"	63
Gambar 5. 7	Word Links kata "Creative"	65
Gambar 5. 8	Word Links Kata "Fake"	66
Gambar 5. 9	Word Links Kata "Dead"	68
Gambar 5. 10	World Links Kata "Threat"	69
Gambar 5. 11	Word Links Kata "Kill"	71
Gambar 5. 12	Word Link Kata "Problem"	72
Gambar 5. 13	Word Links Kata "AI"	74
Gambar 5. 14	Word Links Kata "Photography"	76
Gambar 5. 15	Word Links Kata "People"	77
Gambar 5. 16	Word Links Kata "Art"	79
Gambar 5. 17	Word Links Kata "Real"	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini, teknologi telah membuat langkah besar di berbagai bidang, termasuk *Artificial Intelligence* (AI) yang menjadi favorit di kalangan pengguna internet. Secara keseluruhan, fotografi dan AI adalah dua bidang yang menarik untuk dibahas. Fotografi mencakup seni dan teknik menciptakan gambar dengan merekam cahaya pada media seperti film atau sensor digital, sementara AI merupakan cabang ilmu komputer yang bertujuan mengembangkan algoritma dan teknologi untuk membuat mesin atau program komputer memiliki kemampuan menyelesaikan tugas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia.

Menurut penelitian dari (Kusumadewi, 2003) “Kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* merupakan salah satu bagian ilmu komputer yang membuat agar mesin (komputer) dapat melakukan pekerjaan seperti dan sebaik yang dilakukan oleh manusia”. Dalam penelitian lain, disebutkan bahwa AI adalah sebagian dari komputer sains yang mempelajari (dalam arti merancang) sistem komputer yang berinteleksi, yaitu sistem yang memiliki karakteristik berpikir seperti manusia (Barr A. dkk., 1982).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat ditarik garis besar bahwa salah satu komponen utama AI adalah *machine learning*, di mana sistem dikembangkan untuk mempelajari pola dari data tanpa perlu pemrograman khusus. Sistem *machine learning* menggunakan algoritma untuk

menganalisis data, mengidentifikasi pola, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak data yang diolah, semakin baik kinerja AI tersebut. Selain itu, AI juga menghadapi tantangan dalam mengenali konteks, pemahaman bahasa manusia, dan pengambilan keputusan yang etis.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan cepat AI telah meresap ke berbagai sektor, termasuk kesehatan, industri, dan keuangan. Penggunaan AI mencakup diagnosis penyakit, efisiensi produksi, analisis risiko keuangan, serta menghadirkan tantangan terkait keamanan dan privasi yang memerlukan regulasi yang cermat. Meskipun potensinya besar, diperlukan tanggung jawab dan pengawasan dalam pengembangan teknologi AI ini agar tidak terdapat penyalahgunaan dalam pemakaiannya.

Sebagai contoh, sebuah artikel jurnal yang ditulis oleh (Chairunnisa dkk., 2021), membahas tentang penerapan algoritma pada AI sebagai upaya menangani penyebaran hoax. Jurnal ini bertujuan untuk memaparkan pemanfaatan sistem AI sebagai upaya penanganan permasalahan penyebaran berita bohong di kalangan masyarakat Indonesia. Penulis menawarkan sebuah solusi berbentuk penerapan teknologi AI yang dibentuk dengan suatu algoritma sehingga bisa diciptakan sebuah mesin yang bisa membantu masyarakat dalam membedakan berita bohong dengan berita valid. Penelitian yang terdapat pada artikel ini akan menunjukkan bahwa AI dengan algoritma yang tepat bisa menjadi solusi bagi permasalahan penyebaran berita bohong yang telah menjadi keresahan bagi masyarakat.

Pada penggunaannya, AI di dalam dunia fotografi sendiri merupakan suatu hal yang baru. Menurut (Gede dkk., 2023), Fotografi berasal dari kata Yunani yaitu "*photos*" : Cahaya dan "*Grafo*" : Melukis/menulis adalah proses melukis/menulis menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Pada abad ke-19, fotografi diartikan sebagai seni yang sangat sulit sehingga hanya fotografer profesional yang bisa menguasainya. Namun sekarang fotografi adalah sebuah seni dan hobi yang hampir dikenal oleh semua orang. Dari awal kamera jadul seperti kamera analog dan sampai sekarang merambah ke dunia digital yang sangat instan penggunaannya dan tidak perlu ribet menggunakan roll film yang sangat mahal.

Secara singkat, fotografi sebagai bentuk ekspresi kreatif, memungkinkan para fotografer untuk menyampaikan pesan, emosi, dan cerita melalui gambar. Setiap foto memiliki potensi untuk menyampaikan berbagai makna dan tafsir, tergantung pada perspektif dan niat sang fotografer. Fotografi juga telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dalam era digital. Dalam era sosial media dan internet, orang lebih mudah berbagi foto dengan dunia, sehingga memperkuat peran fotografi sebagai alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan secara global.

1.1.1 Korelasi Antara AI Dengan Fotografi

Pesatnya perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa dampak besar dalam berbagai bidang, termasuk fotografi. Teknologi AI digunakan untuk meningkatkan kualitas gambar, mengenali objek dalam foto, dan menghasilkan efek kreatif. Contohnya adalah pengenalan wajah, pengurangan noise, serta peningkatan resolusi gambar melalui teknik super-resolusi. Menurut Zhang, X., Wang, L., & Liu (2019), AI berbasis pembelajaran mendalam telah memungkinkan pengeditan gambar secara otomatis dengan hasil yang menyerupai kualitas profesional. Selain itu, AI juga membantu mengotomatisasi tugas-tugas seperti pengaturan pencahayaan dan pemrosesan gambar, yang secara signifikan meningkatkan efisiensi kerja fotografer Liang, H., & Hu (2020).

Penggunaan teknologi AI di fotografi secara global sudah sangat umum dan banyak digunakan oleh fotografer profesional (Yuniarso dkk., 2018) Namun, di Indonesia, penggunaan teknologi AI di fotografi masih tergolong baru dan belum banyak digunakan (Kurniawan dkk., t.t.). Oleh karena itu, penelitian tentang penggunaan teknologi AI di fotografi di Indonesia dan dapat membantu fotografer dalam menghasilkan karya yang lebih baik.

1.1.2 Penggunaan AI di Fotografi Secara Global

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Madon dkk., 2019), teknologi AI juga digunakan dalam teknik fotogram, yaitu teknik yang digunakan untuk menghasilkan gambar hitam putih tanpa

menggunakan bahan kimia. Dalam teknik ini, objek ditempatkan pada kertas sensitif dan kemudia diambil gambarnya dengan menggunakan teknologi AI. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Syarifudin, 2016), teknologi fotografi juga digunakan dalam perawatan naskah kuno di Maluku. Teknologi fotografi digunakan untuk membuat buku digital dari naskah kuno, sehingga memudahkan para peneliti, mahasiswa, dan praktisi fotografi untuk mendalami pemotretan naskah.

Secara keseluruhan, teknologi AI dapat membantu fotografer dalam berbagai cara, seperti mengenali objek dan wajah, mengoptimalkan pengaturan kamera, dan bahkan menyempurnakan foto. Namun, penggunaan teknologi AI dalam fotografi juga menimbulkan masalah etika dan menimbulkan pertanyaan tentang potensi penggantian pekerjaan manusia dengan mesin. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang penggunaan teknologi AI dalam fotografi untuk memastikan perkembangan industri fotografi dan penggunaan teknologi AI yang efisien dan produktif.

Fotografer menghadapi persaingan yang ketat dan tuntutan pasar yang tinggi, sehingga sulit untuk mengikutinya. Teknologi AI dapat membantu fotografer mengatasi tantangan ini dengan menyediakan solusi efisien dan inovatif yang memungkinkan mereka menghasilkan karya kreatif dan berkualitas tinggi.

Melakukan penelitian tentang penggunaan teknologi AI dalam fotografi sangat penting untuk perkembangan industri fotografi. Hal ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi berharga tentang bagaimana fotografer dan industri fotografi dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi AI untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang fotografi dan penggunaan teknologi AI. Era digital telah membawa banyak kemajuan teknologi yang bermanfaat bagi manusia di berbagai bidang. Salah satu kemajuan yang telah mendapatkan popularitas di kalangan pengguna internet adalah Kecerdasan Buatan (AI). Teknologi AI telah berkembang pesat dan kini memegang peranan penting dalam berbagai sektor pekerjaan, termasuk fotografi.

Penggunaan AI dalam fotografi dapat membantu fotografer dalam banyak hal, seperti mengenali objek dan wajah, mengoptimalkan pengaturan kamera, dan bahkan merekayasa foto. Namun, itu juga menghadirkan tantangan, seperti masalah etika terkait penggunaannya dan kemungkinan mesin menggantikan pekerjaan manusia. Oleh karena itu, penelitian tentang penggunaan AI dalam fotografi sangat penting untuk pengembangan industri dan penggunaan teknologi secara efisien.

1.2 Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam *Photography* menjadi perdebatan hangat dalam media sosial

Menurut (Irwandi, 2023) penggunaan kecerdasan buatan dalam fotografi telah menjadi topik perdebatan hangat di media sosial. AI dalam fotografi memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, kualitas,

dan kecepatan dalam menghasilkan gambar yang berkualitas. Dalam dunia fotografi, AI dapat membantu fotografer dalam melakukan pekerjaan yang kompleks secara lebih cepat dan efisien, seperti mengurangi kesalahan fotografer secara signifikan (Amelia Effendi S.Kom., 2023). Selain itu, AI juga dapat membantu fotografer dalam melakukan pengeditan gambar dengan lebih mudah dan cepat.

Namun, penggunaan AI dalam fotografi juga menimbulkan beberapa perdebatan. Salah satu perdebatan yang muncul adalah tentang peran karya foto jurnalistik yang semakin tergeser oleh visual hasil AI yang semakin lama makin sempurna dan realistis (Setiyawan dkk., 2023). Selain itu, penggunaan AI dalam fotografi juga menimbulkan kekhawatiran tentang privasi dan pengumpulan data pribadi. Beberapa orang khawatir bahwa penggunaan AI dalam fotografi dapat mengancam privasi dan keamanan data pribadi mereka.

Dalam menghadapi perdebatan ini, perlu dilakukan diskusi terbuka tentang peran AI dalam dunia fotografi dan dampak yang harus diantisipasi. Diskusi ini dapat melibatkan akademisi, praktisi, dan komunikasi fotografi yang hadir. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan AI dalam fotografi dan dampaknya terhadap masyarakat (Scharth, 2023). Dengan demikian, penggunaan AI dalam fotografi dapat dikembangkan dengan lebih bijak dan bertanggung jawab.

1.3 Potensi Penyalahgunaan Teknologi AI Pada Bidang Fotografi

Perkembangan AI telah membawa perubahan signifikan di berbagai bidang, termasuk fotografi. Kemampuan AI dalam menganalisis dan

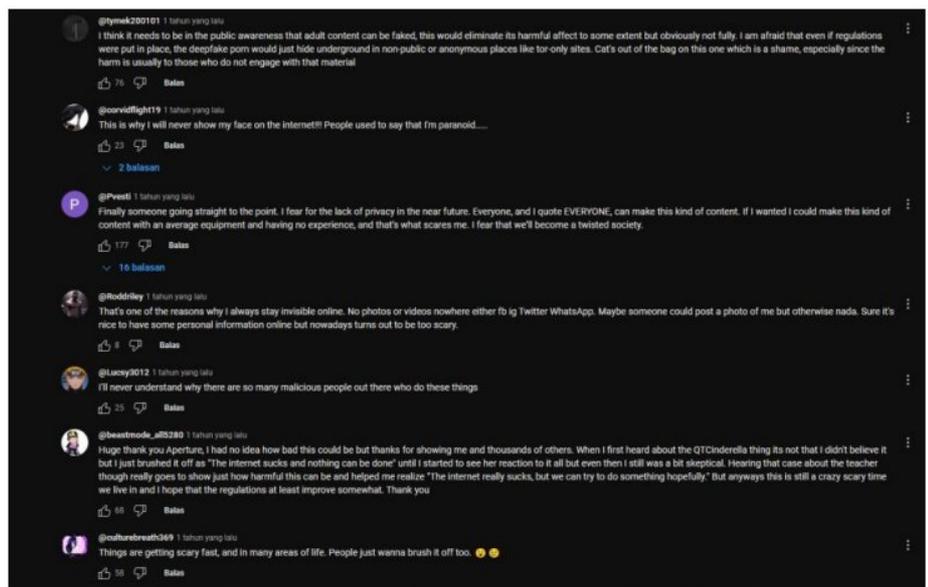
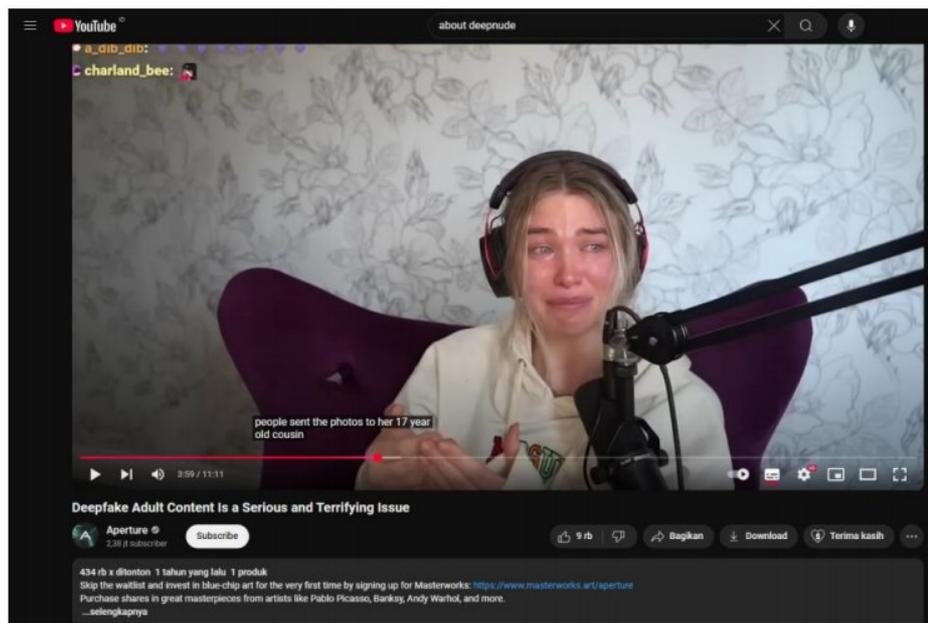
menafsirkan gambar telah menciptakan peluang untuk mengembangkan perilaku manusia yang lebih kreatif, namun juga menghasilkan etika dan ancaman perlindungan. Salah satu jenis penyalahgunaan yang patut disebutkan adalah penggunaan AI untuk mengubah foto biasa menjadi gambar dengan konten yang menyinggung, seperti foto telanjang, tanpa memerlukan izin dari orang yang mengambilnya.

1.3.1 Contoh Kasus Penyalahgunaan Pada YouTube: AI Mengubah Foto Menjadi Konten Vulgar

Kasus penggunaan AI untuk mengubah foto biasa menjadi foto telanjang telah menarik perhatian publik, terutama di media sosial dan platform seperti YouTube. Beberapa aplikasi dan perangkat lunak berbasis AI menyediakan fitur untuk menghapus pakaian secara digital dari gambar seseorang, yang dikenal dengan istilah "*deepnude*". Teknologi ini menimbulkan risiko serius, mulai dari pelanggaran privasi hingga pencemaran nama baik. Sebagai contoh, studi tentang penyalahgunaan AI dalam menciptakan gambar eksplisit non-konsensual menegaskan potensi bahaya, termasuk tekanan psikologis dan kerusakan reputasi jangka panjang Henry & Shelby (2023). Selain itu, Umbach et al. (2024) mengungkapkan bahwa penyalahgunaan teknologi ini berkontribusi pada pelecehan berbasis gambar dan merusak norma masyarakat, sehingga memerlukan kerangka regulasi yang ketat.

Sebagai contoh, aplikasi *deepnude* yang viral beberapa tahun lalu sempat menuai kritik global. Meskipun aplikasi tersebut sudah

ditutup, kode dan algoritmanya masih dapat ditemukan di internet, memungkinkan penyalahgunaan lebih lanjut. Dalam konteks ini, platform seperti YouTube sering kali menjadi wadah diskusi dan kritik tentang dampak negatif teknologi ini, sebagaimana terlihat di kolom komentar pada video yang membahasnya.



Gambar 1. 1 Komentar Pada Thread Di YouTube

1.4 Korelasi Teknologi AI di Bidang *photography* dengan Ilmu Komunikasi

Dalam konteks fotografi, teknologi AI dapat berkaitan dengan ilmu komunikasi dalam beberapa aspek. Pertama, teknologi AI dapat membantu fotografer dalam berkomunikasi dengan klien untuk memahami preferensi mereka terkait gaya dan konsep fotografi yang diinginkan. Dengan menggunakan teknologi AI, fotografer dapat menghasilkan hasil foto yang lebih sesuai dengan keinginan klien serta menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi.

Kedua, teknologi AI juga dapat membantu fotografer dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas melalui media sosial dan situs web. Di era digital saat ini, media sosial dan situs web menjadi alat penting untuk mempromosikan layanan fotografi. Dengan menggunakan teknologi AI, fotografer dapat memperluas jangkauan pasar dan menarik lebih banyak klien melalui konten yang menarik dan relevan.

Ketiga, teknologi AI juga dapat mendukung fotografer dalam berkomunikasi dengan sesama rekan di industri fotografi. Kolaborasi dalam industri ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas karya. Dengan memanfaatkan teknologi AI, fotografer dapat berbagi ide dan pengalaman dengan rekan-rekan mereka sehingga tercipta inovasi baru yang dapat meningkatkan standar profesionalisme dalam fotografi.

Keempat, teknologi AI juga memungkinkan fotografer untuk berkomunikasi dengan penonton melalui karya mereka. Dalam fotografi, hasil karya harus mampu mengkomunikasikan pesan, keindahan, dan emosi dari momen yang diabadikan. Dengan dukungan teknologi AI, fotografer dapat menciptakan karya yang lebih kreatif dan unik, sehingga pesan dan emosi yang ingin disampaikan menjadi lebih efektif diterima oleh audiens.

1.5 Kegunaan Analisis Korpus pada Penggunaan AI di *Photography* pada kolom komentar video di YouTube

Penggunaan analisis korpus pada judul ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana teknologi AI dapat memengaruhi industri *photography*. Analisis wacana berbasis korpus dapat membantu dalam mengidentifikasi pola-pola bahasa dan tema-tema yang muncul dalam wacana penggunaan teknologi AI di *photography*.

Dalam analisis wacana berbasis korpus, data yang digunakan dalam korpus teks, yaitu kumpulan teks yang diambil dari berbagai sumber seperti artikel, blog, dan media sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *web scraping*, yaitu teknik mengambil data dari website secara otomatis. Setelah data terkumpul, dilakukan proses *preprocessing* seperti penghapusan tanda baca, tokenisasi, dan stemming untuk mempersiapkan data agar siap untuk dianalisis. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa video yang membahas mengenai AI di platform media YouTube diantaranya;

Gambar 1. 2 Photography and the Rise of A.I. (a perspective)



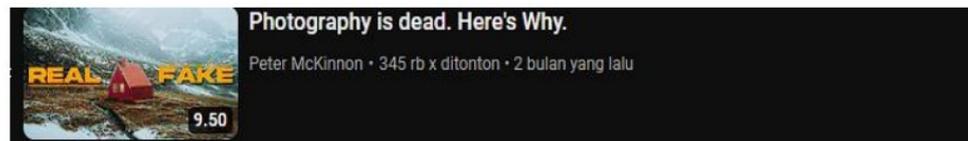
Sumber : <https://youtu.be/szgtpjeTTvk?si=T5vdJjxJqoZ6WG3h>

Gambar 1. 3 The THREAT of A.I. on the wedding photography industry



Sumber : https://youtu.be/P8TFnaEZlyw?si=KUapGM1_zRmMR1HF

Gambar 1. 4 Photography is dead. Here's Why.



Sumber : <https://youtu.be/9seZjrY9HI8?si=AKamu9gVmRH4nJi2>

Gambar 1. 5 The End of Professional Photography



Sumber : <https://youtu.be/A87UQkvGjKw?si=2z1HoLtL2AIG6qGt>

Gambar 1. 6 AI Photography



Sumber : https://youtu.be/VK0gL_Cxxyk?si=63lpa00opv3g8QLj

Sumber-sumber video diatas adalah beberapa video dari platform YouTube yang menurut saya layak digunakan sebagai sumber data untuk mendukung penelitian ini berdasarkan jumlah komentar yang ada pada video-video tersebut. Setelah data siap, dilakukan analisis wacana berbasis korpus dengan menggunakan perangkat lunak khusus seperti AntCont, Octoparse, atau Sketch Engine. Dalam analisis ini, dilakukan pencarian kata kunci terkait teknologi AI dan *photography*, serta dilakukan analisis frekuensi kata dan kolokasi kata untuk mengidentifikasi pola-pola bahasa yang muncul dalam wacana tersebut. Selain itu, mdilakukan juga analisis topik untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam wacana tersebut.

Dengan menggunakan analisis wacana berbasis korpus, penulis dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana teknologi AI dapat memengaruhi industri fotografi dan bagaimana penggunaan teknologi ini dapat membantu fotografer dalam menghasilkan karya fotografi yang lebih baik dan efisien. Penulis juga dapat mengeksplorasi bagaimana penggunaan

teknologi AI dapat memengaruhi pasar fotografi dan bagaimana fotografer dapat memanfaatkan teknologi ini untuk memperluas bisnis mereka.

Penelitian tentang penggunaan AI dalam fotografi dapat memberikan informasi dan rekomendasi berharga bagi fotografer dan industri untuk mengoptimalkan efisiensi dan produktivitas teknologi. Sejauh ini belum ada penelitian yang mengkorelasikan penggunaan Ai dengan *photography*. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam mengkaji atau menganalisis penggunaan AI dalam *photography*. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam fotografi dan penggunaan AI.

1.6 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan untuk mempertajam pembahasan dari inti permasalahan yang sebenarnya dan menghasilkan penelitian yang konkret. Maka dari itu, peneliti dapat merumuskan beberapa pertanyaan rumusan masalah terkait penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana frekuensi penggunaan kata-kata yang paling dominan dalam tagar #AIPhotography terkait fenomena *Photography* menggunakan AI pada kolom komentar YouTube?
2. Bagaimana konkordansi penggunaan kata-kata yang paling dominan dalam tagar #AIPhotography terkait fenomena *Photography* menggunakan AI pada kolom komentar YouTube?

3. Bagaimana kolokasi penggunaan kata-kata yang paling dominan dalam tagar #AIPhography terkait fenomena *Photography* menggunakan AI pada kolom komentar YouTube?

1.7 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, adapun tujuan yang ingin peneliti capai melalui penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mengidentifikasi frekuensi kemunculan kata-kata yang dominan dalam tagar #AIPhography terkait fenomena *Photography* menggunakan AI pada kolom komentar YouTube.
2. Menganalisis dan mengidentifikasi kolokasi kemunculan kata-kata yang dominan dalam tagar #AIPhography terkait fenomena *Photography* menggunakan AI pada kolom komentar YouTube.
3. Menganalisis dan mengidentifikasi konkordansi kemunculan kata-kata yang dominan dalam tagar #AIPhography terkait fenomena *Photography* menggunakan AI pada kolom komentar YouTube.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa manfaat berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas. Ada tiga kategori manfaat yang berlaku pada penelitian ini: manfaat teoritis, manfaat praktis, dan manfaat bagi peneliti.

1.8.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, penggunaan AI pada *Photography* dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas foto dan

mempercepat proses editing foto. Dengan menggunakan AI, kamera dapat mengenali objek dan mengatur pengaturan kamera secara otomatis sehingga menghasilkan foto yang lebih baik. Selain itu, AI juga dapat digunakan untuk mempercepat proses editing foto dengan fitur-fitur seperti penghapusan objek yang tidak diinginkan dan penyesuaian warna dan kontras secara otomatis.

1.8.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana penggunaan AI pada Photography dapat mempengaruhi cara kita memandang dan memahami gambar. Dalam analisis wacana kritis, penggunaan teknologi seperti AI dapat dipandang sebagai bentuk ideologi yang mempengaruhi cara kita memandang dunia. Selain itu, penggunaan AI pada Photography juga dapat memicu pertanyaan tentang etika dan privasi dalam penggunaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Effendi S.Kom., M. Kom. , Ph. D. Y. (2023). *Bagaimana Kecerdasan Buatan Mempengaruhi Dunia Fotografi?* fmm.unair.ac.id.
- Ardiansyah, I., & Maharani, A. (2020). *Optimalisasi Instagram Sebagai Media Marketing*. CV. Cendekia Press.
- Baker, P., Hardie, A., & McEnery, T. (2006). *A glossary of corpus linguistics*. Edinburgh University Press.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3366/edinburgh/9780748622414.001.001>
- Barr A., Edward A. Feigenbaum, Paul R., & Cohen. (1982). *The Handbook of Artificial Intelligence*. Wiley Inc. New York.
- Brezina, V., McEnery, T., & Wattam, S. (2015). Collocations in context. *International Journal of Corpus Linguistics*, 2(2015), 139–173.
<https://doi.org/10.1075/ijcl.20.2.01bre>
- Chairunnisa, C., Radityo, H., Wicaksono, H. R., & Ayyasy, S. T. (2021). Penerapan Algoritma pada Artificial Intelligence sebagai Upaya Menangani Penyebaran Hoax. *Cakrawala*.
- Creswell, J., & Clark, V. P. (2018). Designing and Conducting Mix Method Research. *In Methodological Research*.
- Dr. Eriyanto, M. Si. (2022). *Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus (Corpus-Assisted Discourse Studies/CADS)* (N. Asri, Ed.; Edisi I). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Egbert, J., Larsson, T., & Biber, D. (2020). *Doing linguistics with a corpus: Methodological considerations for the everyday user*. Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/9781108758666>
- Gede, W., Octaviano, A. L., Bagus, I., & Yana, C. (2023). Pemotretan Dengan Teknik Strobis Serta Kreatifitas Desain Yearbook di Waru Production. *Retina Jurnal Fotografi*.

- Harsanto, P. W., & Jakti, J. W. (2023). Post-Photography: The Disruption Effect of Artificial Intelligence on Photography for Product Advertising. *Information Sciences Letters*, 12(9), 2141–2151. <https://doi.org/10.18576/isl/120920>
- Henry, N., & Shelby, R. (2023). AI-Generated Image-Based Sexual Abuse: The New Frontier. *Journal of AI and Ethics*.
- Hidayat, H., & Saifullah, A. R. (2019). Analisis tanggapan pengguna youtube terhadap pidato Presiden Joko Widodo: Analisis wacana berbasis korpus. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 407–416. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/896>
- Huang, J. (2024). *The Art of AI: A Human-Centered AI (HCAI) User Study of Integrating Image-Generative Tools in Visual*.
- Irham, I. (2022). Wacana Imigran Dan Pekerja Asing Di Indonesia: Studi Analisis Wacana Berbasis Linguistik Korpus. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9(1), 44–57. <https://doi.org/10.33541/dia.v9i1.4008>
- Irwandi. (2023). Bersiap Dengan Masa Depan AI Fotografi. *Kompas.id*.
- Kurniawan, D. B., Octaviano, A. L., & Pramana, I. P. (t.t.). Imajinasi Keindahan Ikan Cupang Hias Dalam Fotografi Seni. *Retina Jurnal Fotografi*.
- Kusumadewi, S. (2003). Artificial Intelligence (Teknik dan Aplikasinya). *Graha ilmu*.
- Liang, H., & Hu, J. (2020). Automation in photography: The role of artificial intelligence. *Journal of Photographic Science*, 68(3), 123–135.
- Madon, D. L., Samat, R. A., & Alias, A. (2019). *Digital Photogram: Pengenalan Teknik dan Aplikasi Baru dalam Fotografi*.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial Cetakan Kedua*.

- Onyejelem, T. E. (2024). *DIGITAL PHOTOGRAPHY AND PHOTOJOURNALISM IN THE ERA OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE : CHALLENGES AND PROSPECTS*. October.
- Scharth, M. (2023). AI Dipakai di Berbagai Bidang, Apa Yang Masih Belum Bisa Dilakukannya? *Kompas.com*.
- Setiyawan, I., Yasa, R. M., Jayakarna, R. H., Kusworo, D., & Fathoni, R. (2023). Foto Jurnalistik dan Tantangan Kecerdasan Buatan. *kompas.id*.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf*.
- Syarifudin, I. K. (2016). *Peran Teknologi Fotografi Dalam Perawatan Naskah Kuno di Maluku*.
- Umbach, R., Henry, N., Beard, G., & Berryessa, C. (2024). Non-Consensual Synthetic Intimate Imagery: Prevalence, Atitudes, and Knowledge in 10 Countries. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*. <https://doi.org/10.1145/3613904.3642382>
- Van Dijck, José. (2013). *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*. Oxford University Press.
- Yuniarso, A., Wiyana, T., Zulkarnain, A., & Khrisnanto, I. (2018). Travel Selfie dan Destination Image : Studi Kasus Taman Bunga Jalan Jalur Lingkar Selatan (JJLS) Yogyakarta. *National Conference of Creative Industry*.
- Zhang, X., Wang, L., & Liu, Y. (2019). Deep learning in image processing: Advances and applications. *Journal of Visual Computing and Image Processing*, 5(2), 45–57.